MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

DAMPAK WISATA ALAM TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BISSOLORO KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN

SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN
Tgl. Terima 19/08/2022
Sumber Surat
Jumlah exp. 1 Exp
Harga Sumbangan Alumni
Nomor Induk
No. Klasifikasi R/0036/HUT/22CD
MIR
D

MIRNAWATI B
105951105018

PROGRAM STUDI KEHUTANAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022

DAMPAK WISATA ALAM TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BISSOLORO KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Pada Program Studi Kehutanan

MIRNAWATI B
105951105018

PROGRAM STUDI KEHUTANAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	Dampak Wisata Alam Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan
Nama	:	Mirnawati B
Nim	:	105951105018
Jurusan	:	Kehutanan
Fakultas	:	Pertanian

Makassar, Juni 2022

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Ir.Hasanuddin,Molo,S.Hut,M.P,IPM.	**Ir. M. Daud, S.Hut,M.Si.IPM**
NIDN: 0907028202	**NIDN : 0929118502**

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian	Ketua Program Studi
Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd.	**Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.**
NIDN : 0926036803	**NIDN : 0011077101**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul	:	Dampak Wisata Alam Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan
Nama	:	Mirnawati B
Nim	:	105951105018
Jurusan	:	Kehutanan
Fakultas	:	Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.Hut.,IPM, **NIDN: 0907028202** Pembimbing I	(.....)
Ir. M. Daud, S.Hut,M.Si.IPM **NIDN : 0929118502** Pembimbing II	(.....)
Dr.Ir.Nirwanah, M.P **NIDN: 0010116801** Penguji I	(.....)
Muthmainnah S.Hut, M,Hut **NIDN : 0920018801** Penguji II	(.....)

Tanggal lulus : 26/07/2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Mirnawati B (105951105018) Dampak Wisata Alam Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Yang dibimbing oleh **Hasanuddin dan M. Daud**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penghidupan dan dampak wisata alam terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan kuesioner. Penghidupan masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan bermata pencaharian pedagang (40%), petani (27%), pengelola wisata alam (20%) dan fasilitator (3%). Pendidikan SD (20%), SMP (27%), SMA (33%), S1 (17%) dan tidak sekolah (3%). Jumlah tanggungan keluarga pada umumnya 3 orang (47%). Dampak wisata alam terhadap sosial masyarakat yaitu terjadi perubahan persepsi masyarakat dalam pengelolaan hutan yang berorientasi kayu ke jasa lingkungan, persepsi pengeloaan hutan berorientasi kayu menurun dari 67% menjadi 17% dan berorientasi jasa lingkungan naik dari 10% menjadi 50%. Terjadi perubahan sikap dalam pengelolaan lingkungan dimana kegiatan membakar sampah menurun dari 67% ke 10% dan kegiatan pengumpulan sampah ke tempat penyimpanan sementara (TPS) dari 0% menjadi 77%. Dampak ekonomi wisata alam ini mengalami peningkatan pendapatan masyarakat, dimana persentase jumlah masyarakat berpendapatan rendah Rp.1.000.000-2.000.000 menurun, dari 13% menjadi 10% dan masyarakat berpendapatan rendah Rp.2000.000-3.000.000 menurun dari 40% ke 17% sedangkan persentase masyarakat yang berpendapatan tinggi Rp.4.000.000-5.000.000 naik dari 17% menjadi 50%.

Kata Kunci : Wisata Alam, Dampak, Sosial-Ekonomi, Bissoloro

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi warabarakatuh

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa sholawat serta salam kita panjatkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW karena dengan kehadirat-Nya kita dapat mengetahui bagaimana menjadi manusia seutuhnya. manusia. Berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana (S1) Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Melalui tulisan ini pula, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Bilham dan ibunda Norma serta segenap keluarga besar yang telah mengasuh dan membimbing penulis selama dalam pendidikan sampai menyelesaikan Skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah Swt mengasihi dan mengampuni dosanya. Aamiin Penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Rektor Universita Muhammadaiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd. Selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM. Selaku ketua program studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ayahanda Dr.Ir.Hasanuddin,Molo,S.Hut,M.P,IPM. Selaku pembimbing I dan Ayahanda Ir. M. Daud, S.Hut, M.Si. IPM. Selaku pembimbing II yang telah

memberi motivasi, arahan, pengetahuan baru dalam penyusunan Skripsi ini, serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.

5. Para dosen karyawa, karyawati, Fakultas Pertanian dan Jurusan Kehutanan yang memberikan bantuan baik langsung maupun tak langsung.
6. Kepada kakak saya Marni yang sudah memberikan semangat dan bantuan materil maupun moril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada Adek saya pia yang membantu saya untuk penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada Rekan-rekan seperjuangan saya di Fakultas Pertanian Program Studi Kehutanan Angkatan 2018
9. Kepada Bapak Kepala Desa Bissoloro dan seluruh warga Desa Bissoloro yang penulis Hormati.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan maka demi mencapai kesempurnaan dari Skripsi ini penulis mengaharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun agar bisa menjadi referensi dalam perbaikan.

Billahi Fisabililhaq, Fastabiqhul khaerat
Wassalamu Alaikum Wr. Wrb

Makassar, 2022

Mirnawati B
105951105018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN KOMISI PENGUJI iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 2

1.3 Tujuan Penelitian 3

1.4 Manfaat Penelitian 3

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Wisata Alam 4

2.2. Penghidupan Masyarakat (*Livelihood*) 5

2.3. Dampak Wisata Alam 6

2.4. Kondisi Sosial Masyarakat 7

2.5. Kerangka Pikir 9

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat 11

3.2. Alat dan Bahan 11

3.3. Sumber Data 11

3.4. Metode Pengambilan Data 12

3.5. Analisis Data.....14

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penghidupan/Mata Pencaharian.....17

4.2. Persepsi Masyarakat.....20

4.3. Dampak Ekonomi Mastarakat Desa Bissoloro.....22

4.4. Dampak Pengeluaran Tanpa Dan Dengan Adanya Wisata Alam Hutan Pinus Bissoloro.....23

4.5. Pekerjaan Utama Masyarakat Desa Bissoloro Dengan Adanya Wisata Alam Hutan Bissoloro.....24

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....26

5.2. Saran.....26

Daftar Pustaka

Lampiran

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Nomor *Teks* Halaman

1. Kerangka Pikir 12
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 19
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan 20
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 20
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan 21
6. Persepsi Terhadap Orientasi Pemanfaatan Hutan 23
7. Sikap Masyarakat dalam Pengolahan Sampah 24
8. Rata – Rata Pendapatan Masyarakat Perbulan 25
9. Rata – Rata Pengeluaran Masyarakat Perbulan 26
10. Pekerjaan Utama Masyarakat Desa Bissoloro 27

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor *Teks* Halaman

1. Kuesioner Penelitian 32

2. Dokumentasi Penelitian..... 35

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam. Selain itu, wisata alam berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta kegiatannya ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan (Utami 2017).

Wisata alam menggunakan pendekatan *environmental planning approach.* Penekanan dari pendekatan ini adalah pada konservasi lingkungan tetapi memperhatikan kebutuhan pengunjung akan fasilitas dan kebutuhan dalam melakukan aktivitasnya. Wisata alam dapat berupa, pantai, gunung, pemandangan alam dan wisata bahari atau wisata tirta (Utami 2017).

Salah satu destinasi Wisata alam Desa Bissoloro adalah Hutan Pinus Bissoloro. Hutan Pinus Bissoloro merupakan objek wisata di desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya. Hutan Pinus Bissoloro diresmikan pada tanggal 4 November 2017 oleh Bupati Gowa Bapak Adnan Purichta, dirangkaikan dengan Camping Day. Pengelolaan Hutan Pinus Bissoloro masih dikelola dan dikembangkan oleh swadaya masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar saling membantu dan membagi tugas seperti menyediakan jasa parkir kendaraan, kebersihan ataupun pemandu wisata.

Keberadaan Hutan Pinus Bissoloro menjadi destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah, tidak hanya dari seputar Gowa akan

tetapi banyak yang berasal dari luar daerah, kebanyakan mereka mendapatkan informasi dari berbagai media sosial. Salah satu keindahan Desa Bissoloro yaitu hutan pinus dan air terjun di daerah sekitar objek wisata. Masyarakat sekitar juga memberikan sarana untuk berswafoto dengan hiasan buatan, penyewaan tenda untuk menginap, hammock yang terbentang di antara pohon untuk bersantai. Di sekitar hutan pinus banyak Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berdagang di daerah sekitar objek wisata seperti, kopi, mie instan, bakso dan lainnya. Sebagian masyarakat yang berada di Desa Bissoloro berprofesi sebagai petani, pedagang dan pengelola objek wisata, yang memanfaatkan objek wisata hutan pinus untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga keberadaan objek wisata Hutan Pinus sangat penting bagi masyarakat yang bermukim di sekitarnya.

Dampak wisata alam terhadap sosial ekonomi masyarakat merupakan perubahan mendasar yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut terhadap kondisi masyarakat sekitar, seperti misalnya peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas disini penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang seberapa besar dampak wisata alam terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Bissoloro.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik penghidupan masyarakat di Desa Bissoloro?

2. Bagaimana dampak wisata alam terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Bissoloro?

2.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Karakteristik penghidupan masyarakat di Desa Bissoloro.
2. Bagaimana dampak wisata alam terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Bissoloro.

2.4. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Bahan informasi tentang dampak wisata alam terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Bissoloro.
2. Sebagai bahan informasi terhadap kondisi sosial ekonomi Desa Bissoloro.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitaan tentang dampak wisata alam terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Bissoloro.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Wisata Alam

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam menjelaskan bahwa wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam, di taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam.

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, men-dapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Saragih, 1993).

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramean kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kitamenjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani. Dalam melakukan wisata alam kita harus melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehinga bias menjadi

Desa wisata, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan (Saragih 1993).

2.2. Penghidupan Masyarakat (Livelihood)

Livelihood merupakan istilah generik yang mengandung makna "penghidupan". *Livelihood* dalam *konteks* pembangunan berarti menggambarkan kemampuan (*capabilities*), kepemilikan sumber daya (sosial dan material), dan kegiatan yang dibutuhkan seseorang atau masyarakat untuk menjalani kehidupannya (Ramli, 2007).

Secara etimologis, *livelihood* dapat diartikan sebagai aset (alam, manusia, finansial, sosial dan fisik), dan aktifitas dimana akses atas aset dimediasi oleh kelembagaan dan relasi sosial yang secara bersama mendikte hasil yang diperoleh oleh individu maupun keluarga (Seragih, dkk 2007).

Menurut (Ellis, 2000), Penghidupan adalah kemampuan individu atau rumahtangga yang terdiri dari aset (alam, fisik, manusia, keuangan dan modal sosial), aktivitas, dan akses yang termediasi oleh lembaga-lembaga dan hubungan sosial secara bersama menentukan kehidupan suatu individu atau rumahtangga tertentu.

Hal yang sama juga dikemukakan Rijanta (2006) bahwa penghidupan didefinisikan sebagai kemampuan, aset, dan kegiatan yang diperlukan untuk mendukung dalam mencapai kesejahteraan rumah tangga. Sementara pola penghidupan adalah kekhasan hubungan antara kemampuan, aset, kegiatan ekonomis dan dinamika masyarakat berkaitan dengan sumberdaya yang dimiliki

dan kondisi lingkungan yang dapat diamati melalui pilihan strategi penghidupan (Baiquni, 2007).

Aset penghidupan (*livelihood assets*) adalah kepemilikan atas berbagai macam harta baik berwujud maupun tidak berwujud oleh suatu rumah tangga tertentu (Badan Pusat Statistika 2005). Hal yang sama juga dikemukakan Ellis (2000) bahwa aset dapat digambarkan sebagai modal atau saham yang dapat digunakan secara langsung, atau tidak langsung, untuk menghasilkan sarana kelangsungan hidup rumah tangga.

2.3. Dampak Wisata Alam

Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup.

Wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam. Pengelolaan pariwisata alam tidak lepas dari kegiatan interpretasi.

Interpretasi wisata merupakan kegiatan bina cinta alam yang khusus ditujukan kepada pengunjung kawasan konservasi alam dan merupakan kombinasi dari enam hal, yaitu pelayanan informasi, pelayanan pemanduan, pendidikan, hiburan dan inspirasi serta promosi. pelaksana interpretasi disebut dengan *interpreter*.

Kriteria *interpreter* wisata alam adalah sebagai berikut :

1. Memahami 4 (empat) prinsip *hospitality* (keramahan) dalam interpretasi, yakni *grooming* (penampilan), *greeting* (salam), *knowledge* (ilmu pengetahuan), dan g*esture* (gerak tubuh).
2. Memenuhi syarat 5P yaitu peka (*sensitivity*), peduli (*awareness*), pengertian, penuh apresiasi, dan penuh keakraban.
3. Memiliki sifat *antusiasme* yang tinggi, memiliki rasa humor, pandai berkomunikasi, percaya diri, ramah, tenang, dapat dipercaya, dan berpenampilan dan bersikap menyenangkan.
4. *Interpreter* adalah pimpinan dan pelayan rombongan, sehingga harus memastikan rombongan tetap merasa aman dan nyaman.
5. Memahami informasi kawasan.
6. Menyampaikan informasi dan berkomunikasi secara jelas dan baik sehingga pengunjung dapat menerima informasi dengan baik, selain itu *interpreter* harus membuat suasana yang santai sehingga pengunjung akan bebas bertanya maupun mengutarakan keluhan-keluhannya.
7. Berpenampilan rapi dan bersih serta mengenakan identitas Karena wilayah kerjanya yang masih alami dan bahkan liar. (Balai Besar KSDA NTT)

2.4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam

struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status (Dewi, 2009). Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Wayan, 2014).

Menurut Soerjono Soekanto (2009) menyatakan bahwa, Ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan sosial adalah sebagai berikut:

1. Ukuran kekayaan, Barangsiapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut, misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan, pekerjaan orang tua, penghasilan dan seterusnya,
2. Ukuran kekuasaan, Barangsiapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar menempati lapisan atasan,
3. Ukuran kehormatan, Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan/atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat teratas. Ukuran semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa. Misalnya aktivitas sosial di lingkungan masyarakat,
4. Ukuran ilmu pengetahuan, Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

2.5. Kerangka Pikir Penelitian

Hutan Pinus Bissoloro terletak di Kabupaten Gowa, Kecamatan Bungaya, Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk melihat apa yang menjadi tujuan penelitian ini akan dilakukan penelitian tentang dampak wisata alam terhadap sosial ekonomi masyarakata di Desa Bissoloro. dengan kerangka pikir sebagai berikut.

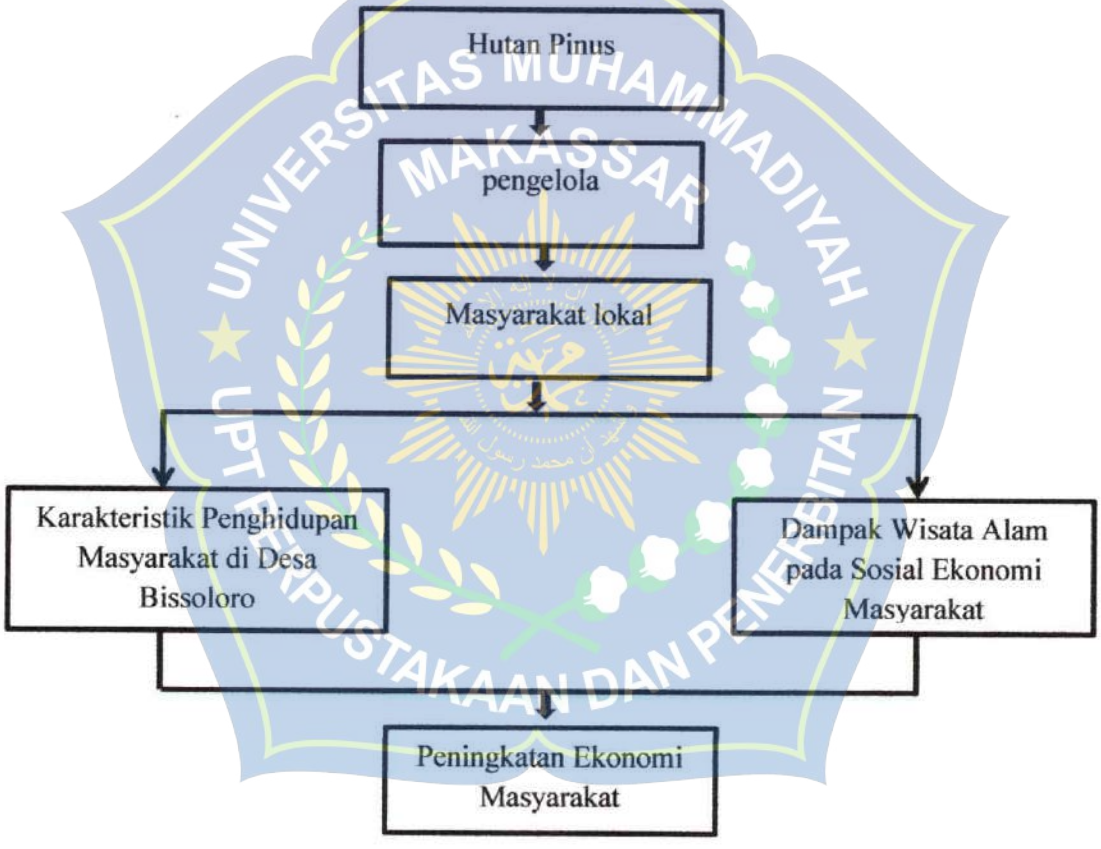

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitia

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan. Lokasi penelitian di Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Kuisioner untuk pengunjung dan panduan wawancara terhadap pengelola dan masyarakat setempat.
2. Camerah/ Hp Sebagai alat untuk melakukan pengambilan dokumentasi sebagai bukti pengambilan data.
3. Hp untuk merekam suara dari narasumber
4. ATK Sebagai alat dan bahan untuk menulis data dalam proses pengambilan data di lapangan.

3.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan tempat atau tentang kondisi yang berlangsung dan berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pengamatan langsung tentang karakteristik penghidupan masyarakat dan dampak sosial ekonomi masyarakat. yang diperoleh dari responden kuisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah ada dan merupakan data dari hasil penelitian dan publikasi yang telah dilakukan sebelumnya, seperti peraturan dan perundang-undangan yang telah dibuat. Data sekunder yang akan dikumpulkan adalah data dari yang terkait kantor desa dan kecamatan. Berupa jumlah penduduk dan jenis mata pencaharian.

3.4. Metode Pengambilan Data

Berdasarkan pengambilan data ini, perlu diketahui bahwa jenis metode yang digunakan adalah metode :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisioner kepada 30 responden. Responden diwawancarai adalah Pengelola Objek Wisata Bissoloro sebanyak 5 orang dan Penduduk Setempat sebanyak 25 orang.

Menurut Sugiyono (2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Metode ini untuk melakukan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dengan target pihak pengelola dan penduduk Desa Bissoloro.

Dalam (Sugiyono 2016) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Metode wawancara ini di fokuskan kepada pengelola dan penduduk setempat.

1. Pengelola

Pengelola adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan suatu tujuan yang didalamnya terdapat perencanaan yang baik, pengarahan, pengontrolan, pemanfaatan sumber daya yang ada sebaik mungkin agar segala tujuan yang di rencanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Penduduk

Penduduk adalah orang dalam matranya sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah tertentu. (Mantra, 2009)

c. Kuisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005).

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

3.5. Analisis Data

Cara untuk mengetahui karakteristik penghidupan mayarakat desa Bissoloro dan dampak ekowisata terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Bissoloro digunakan analisis sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan identitas responden dan untuk mengetahui dampak ekowisata terhadap sosial ekonomi Desa Bissoloro. Skala pengukuran variabel penelitian terkait deskripsi responden mengacu pada ketentuan yang disebutkan oleh (Ridwan, 2002) yang meliputi:

a. Umur

Umur merupakan salah satu identitas yang mempengaruhi kerja dan pola pikir responden. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, maka kategori umur responden dikelompokkan menjadi :

1. Kelompok umur produktif muda 15 – 34 tahun

2. Kelompok umur produktif tua 35 – 54 tahun

3. Kelompok umur yang tidak produktif > 54 tahun

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh responden yang dinyatakan dalam satuan tahun. Indikator ini diukur dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

1. Rendah = SD (termasuk buta huruf)
2. Sedang = SLTP - SLTA (Menengah)
3. Tinggi = Perguruan Tinggi (PT)

c. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah responden atau diluar rumah, namun masih menjadi tanggung jawab responden. Indikator ini diukur dengan menggunakan kategori rendah, sedang dan tinggi (Ridwan, 2002). Adapun kategori di maksud sebagai berikut:

1. Rendah = 0 – 2 orang
2. Sedang = 3 -5 orang
3. Tinggi = > 5 orang

d. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh responden baik dalam kawasan maupun diluar kawasan, dalam bentuk sawah, kebun/ladang, maupun pemukiman ditotalkan serta dikelompokkan dalam kategori luas lahan sempit, sedang dan luas. Indikator ini diukur dengan menggunakan kategori (Ridwan, 2002) sebagai berikut :

1. Sempit = < 0,5 per satuan hektar (ha)
2. Sedang = 0,5 – 1,25 per satuan hektar (ha)
3. Luas = > 1,25 per satuan hektar (ha)

2. Analisis Kuantitatif

Metode analisis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data yang di ukur atau dihitung dalam penelitian ini adalah hasil survey dilapangan, kuesioner dan olahan data statistik (Sugiono 2010).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penghidupan/Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Mata pencaharian diartikan pula sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam (Octavianus H.A 2013).

4.2.1. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut jenis pekerjaan yang terbanyak adalah jenis pekerjaan pedagang dengan responden sebanyak 13 orang dengan jumlah persentase 43%, sedangkan tidak bekerja yang paling terendah dengan persentase 0%. Berikut data yang disajikan dalam gambar 2.

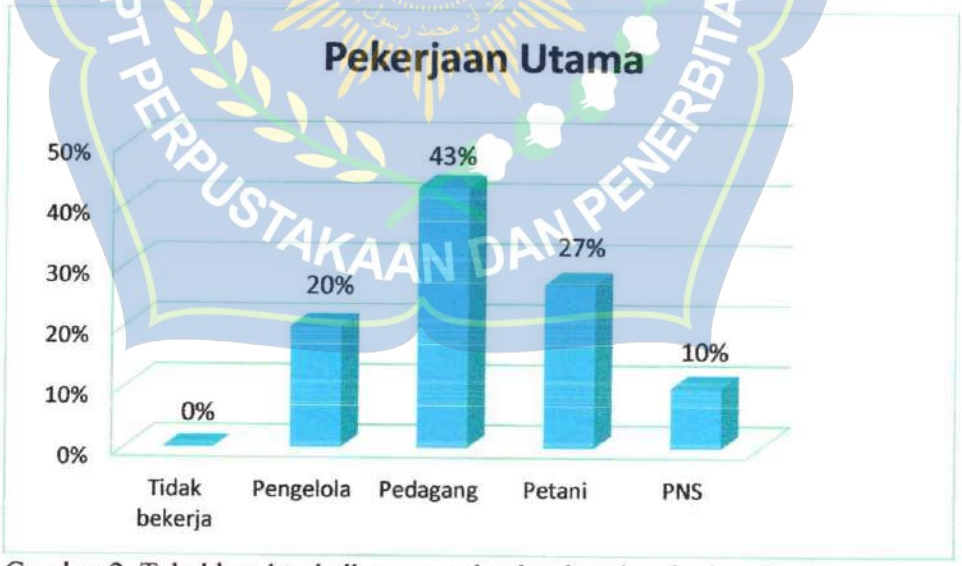

Gambar 2. Tabel karakteristik masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan

4.2.2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan dari tingkat pendidikan penduduk Desa Bissoloro secara umum tingkat pendidikan yang tinggi yaitu berpendidikan SMA (Sekolah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

Menengah Atas), dengan jumlah pesentase 33%. Sedangkan penduduk yang tingkat pendidikannya rendah yaitu tidak bersekolah dengan jumlah persentase 3%. Bisa dilihat pada gambar 3 dibawah.

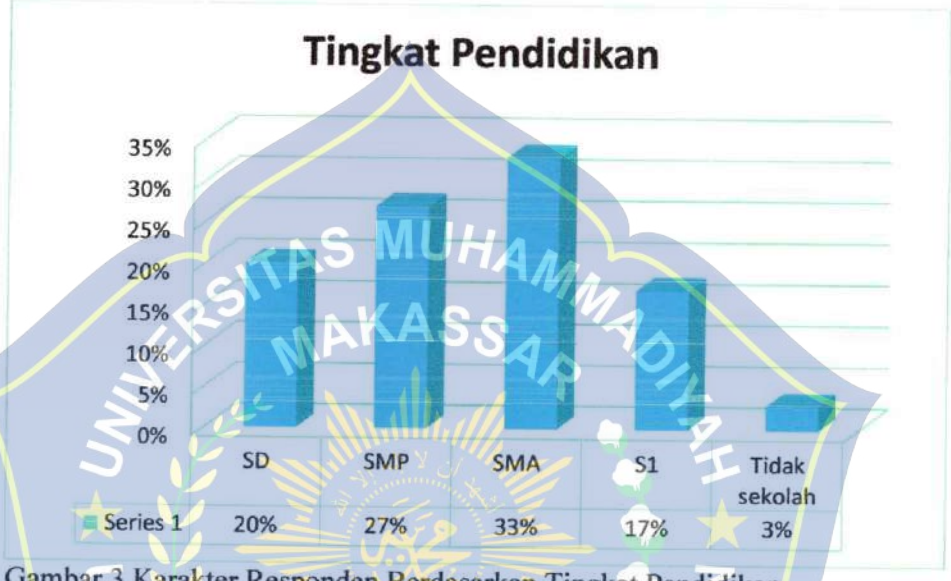

Gambar 3.Karakter Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

4.2.3. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner menunjukkan bahwa dari 30 responden, jumlah tanggungan yang terbanyak yaitu 7 orang tanggungan dengan persentase 10% dan jumlah tanggungan yang paling rendah yaitu 3 orang tanggungan dengan persentase 47%. Berikut disajikan dalam gambar 4 dibawah ini.

Gambar 4. Karakter Responden brdasarkan Jumlah Tanggungan

4.2.4. Luas Lahan yang dikelola

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa masyarakat Desa Bissoloro yang diizinkan untuk mengelola wisata Hutan Pinus, ada satu orang yang mengelola dengan luas lahan yang paling luas yaitu 5 hektar sedangkan ada 4 orang yang mengelola dengan luas 2 hektar.

4.2.5. Jenis kelamin

Berdasarkan data hasil kuesioner yang telah disebar dilokasi penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut jenis kelamin yang terbanyak adalah responden Laki-laki sebanyak 18 orang dengan jumlah persentase 60%, sedangkan yang terendah adalah perempuan dengan responden 12 orang dengan jumlah persentase 40%. Berikut data dapat dilihat dalam gambar 5.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

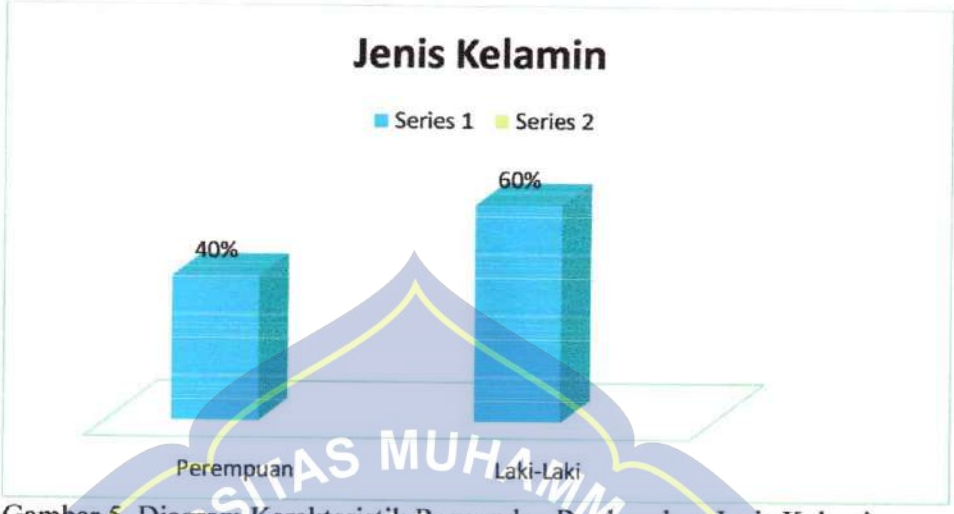

Gambar 5. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4.2. Dampak Sosial Masyarakat Desa Bissoloro Dari Persepsi Masyarakat Terhadap Orientasi Pemanfaatan Hutan Dan Pengelolaan Lingkungan

Persepsi Masyarakat adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Adrianto 2006).

4.2.1. Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Hutan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner tentang persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan hutan, menujukkan bahwa tanpa adanya wisata alam hutan pinus, masyarakat Desa Bissoloro memanfaatkan hutan dengan penghasil kayu sebesar 67%, hasil hutan bukan kayu sebanyak 23% dan hutan penghasil jasa lingkungan sebanyak 10%. Sedangkan dengan adanya wisata alam hutan pinus Bissoloro perubahan

pola pikir masyarakat yang mulai sadar akan pemanfaatan hutan lebih baik di manfaatkan sebagai jasa lingkungan daripada memanfaatkan hutan sebagai penghasil kayu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 6.

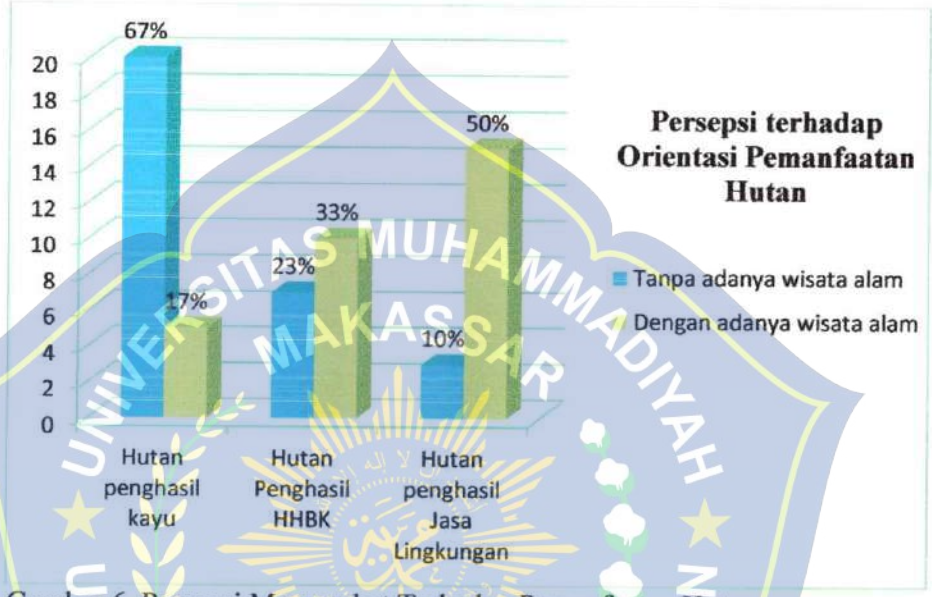

Gambar 6. Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Hutan

4.2.2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner tentang persepsi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan, menunjukkan bahwa tanpa adanya wisata alam hutan pinus Bissoloro, sikap masyarakat dalam pengolahan sampah yang masih sering membuang sampah ke sungai, membakar sampah dan mengubur sampah. Sedangkan dengan adanya wisata alam hutan pinus Bissoloro masyarakat telah menyadari bahwa sikap membuang sampah ke sungai, membakar sampah dan mengubur sampah tidak baik bagi lingkungan. Sehingga masyarakat bertindak untuk menjaga lingkungan dengan mengelola sampah dengan baik dan mengumpulkan

sampah di tempat yang di sediakan. Dapat disajikan dalam gambar 7 dibawah ini.

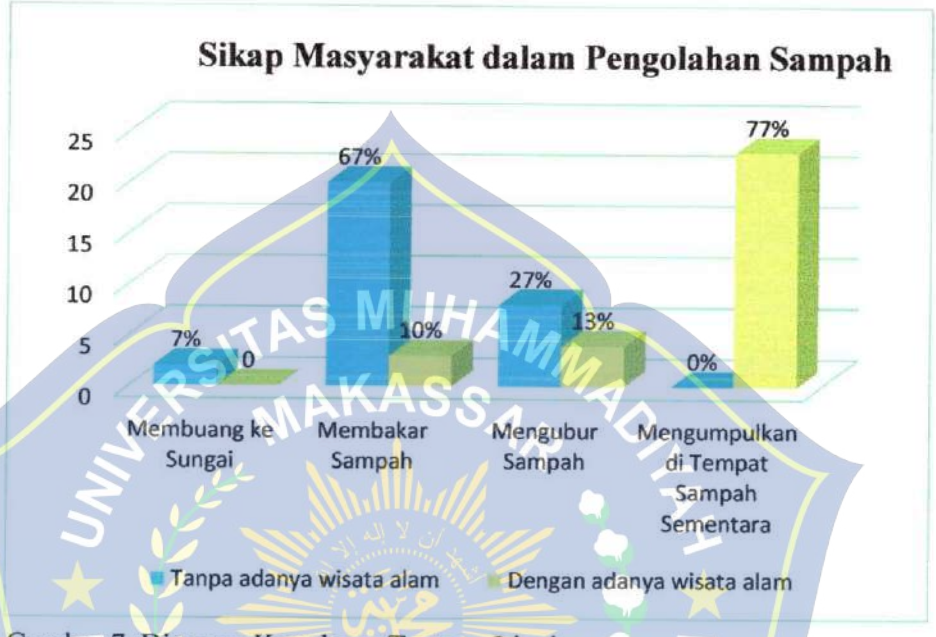

Gambar 7. Diagram Kesadaran Tentang Lingkungan

4.3. Dampak Ekonomi Masyarakat Desa Bissoloro

Berdasarkan hasil penelitia menunjukkan bahwa, tanpa adanya wisata alam hutan pinus Bissoloro. Rata-rata pendapatan masyarakat perbulan yaitu sebanyak Rp.2.000.000 - 3.000.000, dengan jumlah persentase sebanyak 40%, sedangkan dengan adanya wisata alam hutan pinus bissoloro menunjukkan bahwa, adanya peningkatan pendapatan yang dulunya hanya sebagai petani saja kini mendapatkan penghasilan jauh lebih tingi dari menjadi pengelola wisata Bissoloro dan pedagang, dengan jumlah rata-rata pendapatan perbulan yang mencapai Rp.4.000.000 - 5.000.000 dengan jumlah persentasenya sebanyak 50%. Berikut dapat dilihat dalam gambar 8 di bawah ini.

Gambar 8. Rata-rata pendapata masyarakat perbulan

4.4. Dampak Pengeluaran Sebelum dan sesudah adanya Wisata Alam Hutan Pinus Bissoloro

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner rata-rata pengeluaran masyarakat Bissoloro perbulan tanpa adanya wisata alam, yaitu Rp.500.000-1.500.000 dengan persentase 43%, Sedangkan pengeluaran dengan adanya wisata alam hutan pinus Bissoloro mengalami peningkatan, dari pengeluaran tanpa adanya wisata alam hutan pinus sebanyak Rp.500.000 - 1.500.000 dengan persentase 43% dan dengan adanya wisata alam hutan pinus pengeluaran paling banyak yaitu Rp.2.500.000 - 3.000.000 dengan persentase 47%. Peningkatan pengeluaran ini karena adanya perubahan mata pencaharian, yang mengakibatkan pengeluaran perbulan semakin banyak. Bisa dilihat dalam gambar 9 dibawah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

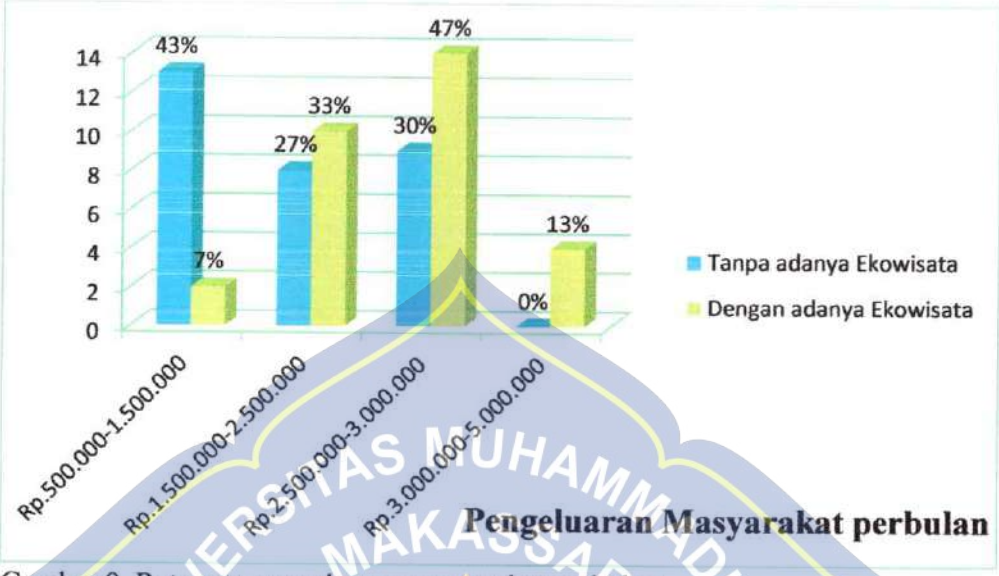

Gambar 9. Rata-rata pengeluaran masyarakat perbulan

4.5. Pekerjaan Utama Masyarakat Desa Bissoloro Setelah Adanya Wisata Alam Hutan Pinus Bissoloro

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan utama masyarakat Desa Bissoloro tanpa adanya wisata alam memiliki pekerjaan yang terbanyak adalah pekerjaan Petani dengan responden sebanyak 17 orang dengan jumlah persentase 57%, sedangkan yang bermata pencaharian PNS dan tidak ada pekerjaan yang paling terendah dengan persentase 0%. Sedangkan dengan adanya wisata alam Bissoloro, terdapat peningkatan mata pencaharian sebagai pedagang dan adanya mata pencaharian baru yaitu pengelola. Dapat dilihat dalam gambar 9 di bawah ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pekerjaan Utama Masyarakat Desa Bissoloro

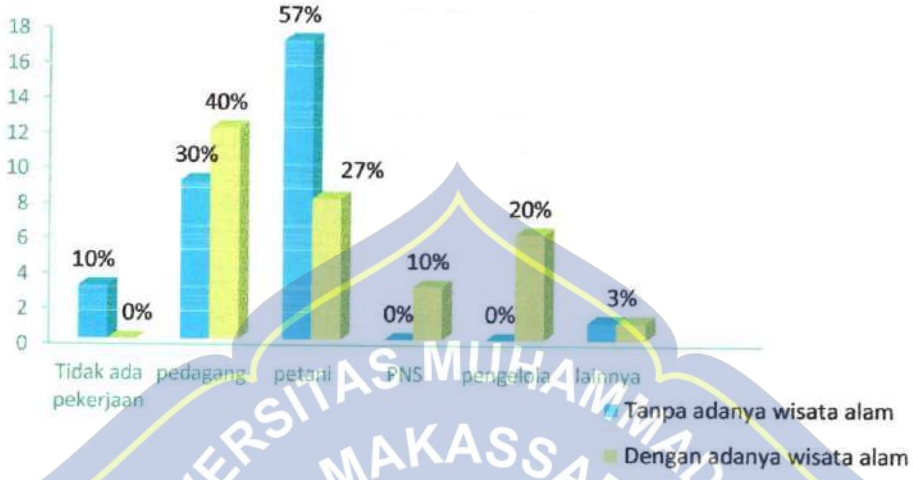

Gambar 9. Pekerjaan Utama Masyarakat Desa Bissoloro

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Dampak wisata alam terhadap sosial masyarakat yaitu terjadi perubahan persepsi masyarakat dalam pengelolaan hutan yang berorientasi kayu ke jasa lingkungan, persepsi pengeloaan hutan berorientasi kayu menurun dari 67% menjadi 17% dan berorientasi jasa lingkungan naik dari 10% menjadi 50%. Terjadi perubahan sikap dalam pengelolaan lingkungan dimana kegiatan membakar sampah menurun dari 67% ke 10% dan kegiatan pengumpulan sampah ke tempat penyimpanan sementara (TPS) dari 0% menjadi 77%.
2. Dampak wisata alam terhadap ekonomi mengalami peningkatan pendapatan masyarakat, dimana persentase jumlah masyarakat berpendapatan rendah Rp.1.000.000-2.000.000 menurun, dari 13% menjadi 10% dan masyarakat berpendapatan rendah Rp.2000.000-3.000.000 menurun dari 40% ke 17% sedangkan persentase masyarakat yang berpendapatan tinggi Rp.4.000.000-5.000.000 naik dari 17% menjadi 50%.

5.2. Saran

1. Untuk pihak pengelola disarankan bahwa perlu adanya strategi pemasaran yang lebih, untuk wisata alam hutan pinus Bissoloro agar kedepannya dapat meningkatakan kunjungan wisatawan luar daerah atau wisatawan asing.
2. Untuk pihak masyarakat di harapakan memberikan dukungan tentunya akan semakin mengoptimalkan pengembangan wisata alam hutan pinus Bissoloro, masyarakat harus lebih meningkatkan kerukunan dan gotong royong sehingga kedepannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bissoloro.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto 2006. *pengertian Persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat*, FEB Unila

Balai Besar KSDA NTT. *Pengertian panduan interpreter wisata alam.* Kota kupang NTT.

Badan Pausat Statistik, 2005. *pengertian Aset penghidupan/livelihood assets.*

Baiquni, (2007). *Strategi Penghidupan di Masa Krisis.* Ideas Media, Yogyakarta.

Ellis, F. (2000). *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur,* DAS Bengawan Solo.

Latupapua, Y. 2007. *Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di* Tual Kabupaten Maluku Tenggara.

Octavianus H.A 2013. *Korelasi Mata Pencaharian Masyarakat Dengan Pola Pemanfaatan Lahan di Desa Sifnane* Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

Ramli 2007, *Pengertian livelihood, mengenali konsep livelihood dalam program kotaku*

Ridwan dalam jurnal Hasanuddin. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* PT. Alfa Beta. Bandung.

Seragih dkk 2007, *pengertian livelihood, mengenali konsep livelihood dalam program kotaku*

Seragih 1993, *pengertian wisata alam dan pariwisata*

Subadra 2008, *Peranan ekowisata bagi kesejahteraan masyarakat bahoi* kecamatan Likupang Barat..

Suprayitno. 2008. *Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam Bogor*

Sugiono 2016. *Metode dalam penelitian wawancara dan kuisioner*

Sugiono 2010. *Definisi data kuantitatif*

Utami 2017._*Pengembang Objek Wisata Telaga Sidringo Di Desa Mojotengah Kecamatan Reban Kabupaten Batang.*

LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 1. Peta Kawasan Penelitian

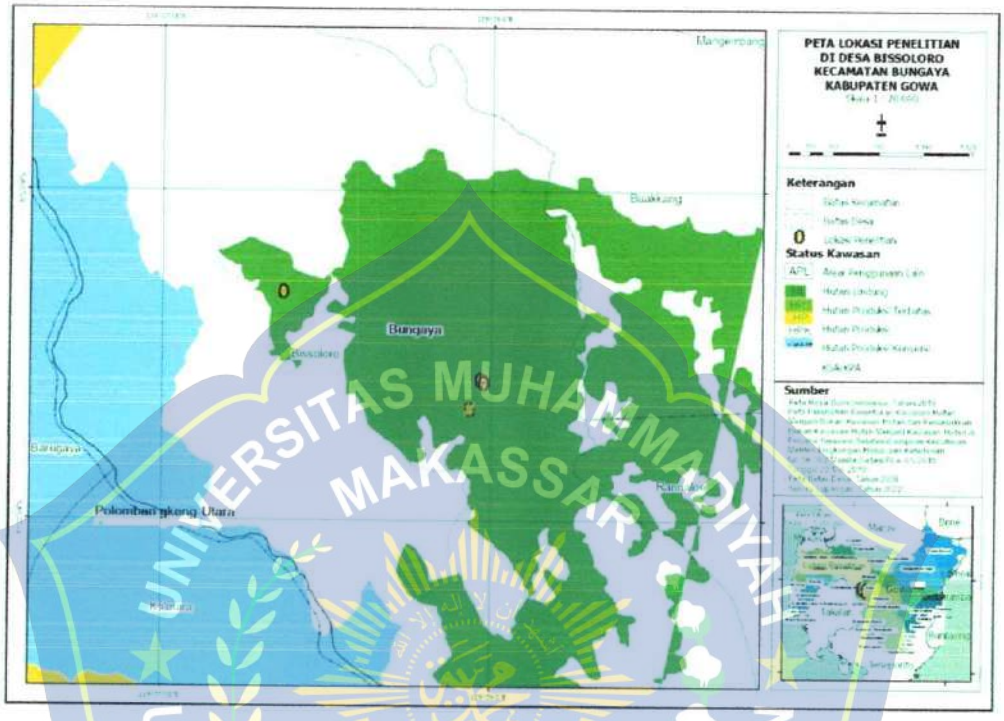

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin N0.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mirnawati B

NIM : 105951105018

Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Juli 2022

Mengetahui

Kepala UPT - Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P

NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I - Mirnawati B 105951105018

ORIGINALITY REPORT

LULUS

turnitin

7%	7%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ journal.unhas.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II_Mirnawati B 105951105018

ORIGINALITY REPORT

LULUS

7%	5%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III_Minnawati B 105951105018

ORIGINALITY REPORT

LULUS

9%	9%	5%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ journal.sebi.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV - Mimawati B 105951105018

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	2%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

7%

★ ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 3%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V_Mirnawati B 105951105018

ORIGINALITY REPORT

LULUS

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ adoc.pub

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 1.Kuesioner Penelitian

DAMPAK WISATA ALAM TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BISSOLORO

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Asal :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Pendapatan/bulan :

Status dalam keluarga :

Jumlah Tanggungan :

LEMBAR PERTANYAAN PENDUDUK

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pemanfaatan Hutan Tanpa adanya Wisata Alam Hutan Pinus Bissoloro?

   a. Hutan Penghasil Kayu

   b. Hutan Penghasil HHBK

   c. Hutan Penghasil Jasa Lingkungan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Bagaimana tangapan Bapak/Ibu terhadap pemanfaatan Hutan Dengan adanya Wisata Alam Hutan Pinus Bissoloro?

   a. Hutan Penghasil Kayu
   b. Hutan Penghasil HHBK
   c. Hutan Penghasil Jasa Lingkungan

3. Bagaimana Sikap bapak/ibu tentang Lingkungan Tanpa adanya Wisata Alam Hutan Pinus?

   a. Membuang sampah ke sungai
   b. Membakar sampah
   c. Mengubur sampah
   d.Membuang sampah ke tempat sampah sementara

4. Bagaimana sikap bapak/ibu tentang Lingkungan dengan adanya Wisata Alam Hutan Pinus?

   a. Membuang sampah ke sungai
   b. Membakar sampah
   c. Mengubur sampah
   d.Membuang sampah ke tempat sampah sementara

5. Tanpa adanya Wisata Alam Hutan Pinus ini pekerjaan utama Bapak/Ibu apa?

   a. Pengangguran
   b. Pedagang
   c. PNS
   d. .....

6. Dengan adanya Wisata Alam Hutan Pinus ini pekerjaan bapak/ibu sekarang apa?

   a. Petani
   b. pedagang
   c. PNS
   d. .....

7. Kenapa bapak/ibu lebih memilih pekerjaan yang sekarang daripada pekerjaan Bapak/Ibu sebelumnya?

   a. Lebih baik
   b. Pendapatannya lebih tinggi
   c. .....

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

8. Berapa pendapatan bapak/ibu tanpa adanya Wisata Alam Hutan Pinus ini?

   a. Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000
   b. Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000
   c. Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000
   d. Rp.4.000.000 – Rp.5.000.000

9. Berapa pengeluara bapak/ibu tanpa adanya Wisata Alam Hutan Pinus ini?

   a. Rp.500.000 – Rp.1.500.000
   b. Rp.1.500.000 - Rp.2.500.000
   c. Rp.2.500.000 – Rp.3.000.000
   d. Rp.3.000.000 – Rp.5.000.000

10. Berapa pendapatan bapak/ibu dengan adanya Wisata Alam Hutan Pinus ini, apa alasannya ?

    a. Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000
    b. Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000
    c. Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000
    d. Rp.4.000.000 – Rp.5.000.000

11. Berapa pengeluaran bapak/ibu dengan adanya Wisata Alam Hutan Pinus ini,apa alasannya?

    a. Rp.500.000 – Rp.1.500.000
    b. Rp.1.500.000 - Rp.2.500.000
    c. Rp.2.500.000 – Rp.3.000.000
    d. Rp.3.000.000 – Rp.5.000.000

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Mirnawati B (105951105018) Dampak Wisata Alam Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Yang dibimbing oleh **Hasanuddin dan M. Daud**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penghidupan dan dampak wisata alam terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan kuesioner. Penghidupan masyarakat di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan bermata pencaharian pedagang (40%), petani (27%), pengelola wisata alam (20%) dan fasilitator (3%). Pendidikan SD (20%), SMP (27%), SMA (33%), S1 (17%) dan tidak sekolah (3%). Jumlah tanggungan keluarga pada umumnya 3 orang (47%). Dampak wisata alam terhadap sosial masyarakat yaitu terjadi perubahan persepsi masyarakat dalam pengelolaan hutan yang berorientasi kayu ke jasa lingkungan, persepsi pengelolaan hutan berorientasi kayu menurun dari 67% menjadi 17% dan berorientasi jasa lingkungan naik dari 10% menjadi 50%. Terjadi perubahan sikap dalam pengelolaan lingkungan dimana kegiatan membakar sampah menurun dari 67% ke 10% dan kegiatan pengumpulan sampah ke tempat penyimpanan sementara (TPS) dari 0% menjadi 77%. Dampak ekonomi wisata alam ini mengalami peningkatan pendapatan masyarakat, dimana persentase jumlah masyarakat berpendapatan rendah Rp.1.000.000-2.000.000 menurun, dari 13% menjadi 10% dan masyarakat berpendapatan rendah Rp.2000.000-3.000.000 menurun dari 40% ke 17% sedangkan persentase masyarakat yang berpendapatan tinggi Rp.4.000.000-5.000.000 naik dari 17% menjadi 50%.

Kata Kunci : Wisata Alam, Dampak, Sosial-Ekonomi, Bissoloro

Lampiran 2. Documentasi Penelitian

Gambar 1. Wawancara pemilik warung pallubasa

Gambar 2. Wawancara Pengelola Hutan Pinus Selow

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 3. Wawancara Pengelola Hutan Pinus Tangkalaka

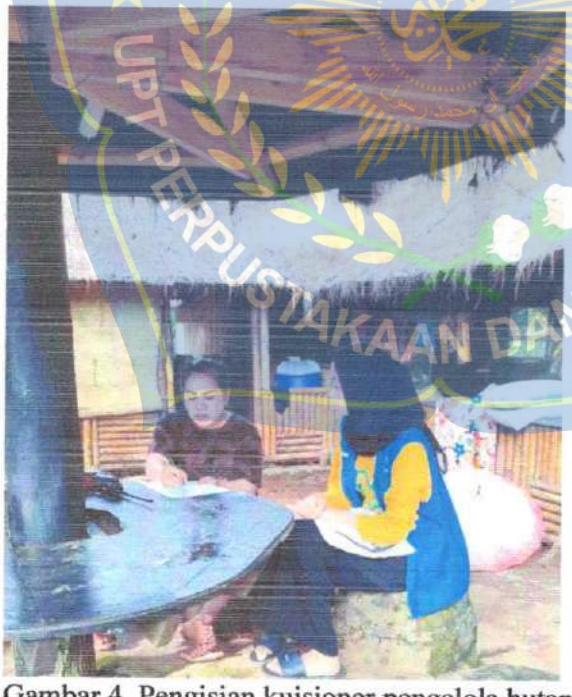

Gambar 4. Pengisian kuisioner pengelola hutan pinus moncong sipolong

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 5. pengisian kuesioner pengelola Rita Malompoa

Gambar 6. Pengisian Kuesioner Pemilik Toko

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 7. Hutan Pinus Selow

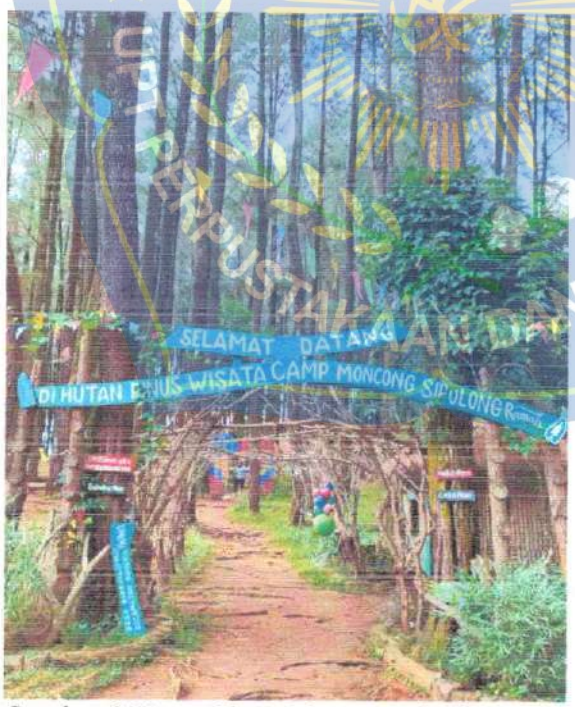

Gambar 8.Hutan Pinus Moncong sipolong

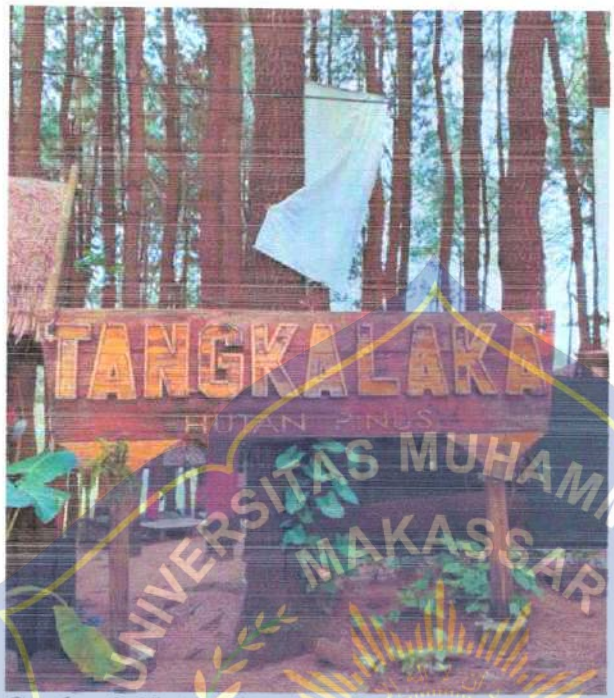

Gambar 9. Hutan Pinus Tangkalaka

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Mirnawati B lahir di Tokka Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 03 April 2000. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda Bilham dan Ibunda Norma.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di SDI Pattallikang dan tamat pada tahun 2012. Kemudian lulus di SMPN Manuju pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan studi di SMA 8 Gowa Bontomarannu dan lulus pada tahun 2018.

Penulis melanjutkan studi pada Program Sarjana Strata (S1) Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pengalaman organisasi, kaderisasi Paskibra SMA Bontonompo, Kaderisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Makassar (IMM) Komisariat Pertanian, dan Kaderisasi Himpunan Mahasiswa Kehutanan (HMK).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN